

## **KOORDINASI APARAT DALAM PENGELOLAAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DI DESA BUA KECAMATAN BATUDAA KABUPATEN GORONTALO**

**Zainuddin Bolong**  
**STIA Bina Taruna Gorontalo**  
[zainuddinbol@gmail.com](mailto:zainuddinbol@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang koordinasi aparat dalam pengelolaan administrasi kependudukan di Desa Bua, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada sejumlah informan, observasi dan pencatatan data sekunder yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini difokuskan pada koordinasi aparat desa dalam pengelolaan administrasi kependudukan, sebagai kegiatan aparat dalam bentuk koordinasi mengidentifikasi data, koordinasi menyusun data, dan koordinasi mengolah data penduduk.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa koordinasi aparat dalam mengidentifikasi data sebagai kegiatan aparat desa dalam mengidentifikasi data penduduk, belum dilakukan melalui koordinasi dengan aparat di tingkat dusun meyangkut pengklasifikasian penduduk meninggal dunia, lahir, pindah, kawin, cerai, dan yang datang. Klasifikasi data penduduk hanya didasarkan pada buku register yang ada di Kantor Desa, tanpa dikoordinasikan ke tingkat dusun jika ada perubahan penduduk akibat meninggal dunia, lahir, pindah, kawin, cerai, dan yang datang. Koordinasi aparat dalam menyusun data sebagai kegiatan aparat menyusun data hasil identifikasi, belum dilakukan melalui koordinasi dengan aparat desa lainnya di tingkat dusun guna mengetahui keadaan penduduk yang meninggal dunia, lahir, pindah, kawin, cerai, dan yang datang. Koordinasi aparat mengolah data sebagai kegiatan aparat dalam mengolah data yang telah disusun berdasarkan klasifikasi, belum di koordinasikan dengan aparat desa lainnya untuk dijadikan sebagai laporan bulanan, triwulan dan tahunan. Hasil pengolahan data penduduk tidak valid karena tidak sesuai keadaan pada saat pembuatan laporan bulanan dan tahunan.

Disarankan, perlunya meningkatkan koordinasi dalam mengidentifikasi data, menyusun data dan mengolah mulai dari tingkat dusun berdasarkan keadaan penduduk yang meninggal dunia, lahir, pindah, kawin, cerai, dan yang datang.

**Kata Kunci: Koordinasi, Pengelolaan, Administrasi, Kependudukan**

---

### **PENDAHULUAN**

Dalam pengambilan keputusan dan kebijakan program, Pemerintah Daerah membutuhkan data atau

informasi potensi sumber daya yang dimilikinya, terutama sumber daya manusia. Sumber daya manusia menyangkut masalah kependudukan yang menjadi subyek dan obyek

pembangunan. Dalam arti kependudukan merupakan basis utama yang menjadi fokus berbagai persoalan pembangunan sehingga diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006, tentang Administrasi Kependudukan.

Pengelolaan administrasi kependudukan menjadi hal penting mengingat kehidupan manusia dinamis (tidak tetap), akibat dari terjadinya proses meninggal dunia, lahir, pindah, kawin, cerai, bahkan ada yang datang. Dinamika kehidupan manusia sebagaimana diuraikan di atas, merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri oleh siapa saja sehingga Pemerintah merasa perlu memberikan perhatian terhadap persoalan penduduk dengan menerbitkan Undang-Undang tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah disebutkan di atas. Dengan demikian, pengelolaan administrasi kependudukan yang kurang baik akan memunculkan terjadinya perbedaan data dari waktu ke waktu. Kehidupan manusia yang dinamis akibat meninggal dunia, lahir, pindah, kawin, cerai, dan yang datang dari tempat lain, jika tidak dikelola secara berkelanjutan akan memunculkan keadaan penduduk yang statis (tidak berubah).

Aparat di tingkat terendah (dusun dan desa), harus berperan aktif mulai dari proses identifikasi data, penyusunan data, pengolahan data hingga pelaporan yang

dituangkan dalam administrasi kependudukan desa. Selama ini, data penduduk yang dilaporkan setiap bulan oleh aparat desa hanya dalam bentuk perkiraan (prediksi) berdasarkan data yang telah dilaporkan pada bulan sebelumnya. Dalam arti, aparat desa secara tahap demi tahap belum berperan aktif membantu mempersiapkan data sesuai keadaan sebenarnya, menyiapkan dan menyelesaikan laporan penduduk guna keperluan seseorang atau lembaga yang membutuhkan data dimaksud secara rutin dan berkelanjutan. Kurangnya peran aparat desa dalam mengidentifikasi, menyusun, dan mengolah data penduduk sesuai kenyataan, sehingga validasi data penduduk diragukan kebenarannya.

Setiap daerah diwajibkan menyusun administrasi kependudukan dalam bentuk laporan bulanan mulai dari tingkat desa hingga ke tingkat daerah yang selanjutnya ke tingkat Provinsi menyangkut kematian, kelahiran, perkawinan, perceraian, pindah, dan datang. Terjadinya perbedaan data penduduk antar instansi yang melaporkan tentang jumlah penduduk di suatu wilayah, akibat dari kurang baiknya koordinasi dalam pengelolaan administrasi kependudukan sehingga datanya kurang valid. Walaupun di setiap Kantor Pemerintahan Desa telah disediakan format laporan tentang kependudukan, namun data

penduduk yang disajikan sering tidak sesuai dengan kenyataan sehingga tidak diyakini kebenarannya. Hal itu dapat diamati dari kurangnya koordinasi yang baik antar aparat yang mengelola administrasi kependudukan ditingkat desa. Aparat pemerintah di tingkat Desa dalam menyusun laporan kependudukan hanya mendasarkan pada laporan dari berbagai pihak seperti dari Petugas Penyuluh Keluarga Berencana Daerah (PPKBD) tentang kelahiran, sedang penduduk yang pindah atau datang tidak diketahui secara pasti.

Disisi lain, hampir setiap saat ada penduduk yang meminta surat keterangan penduduk tetapi tidak diklarifikasi apakah yang bersangkutan betul-betul sebagai penduduk desa. Hal itu dapat dilihat dari tidak adanya surat pengantar dari Kepala Dusun (Kadus) sebagai aparat desa terendah yang lebih mengetahui keadaan penduduknya. Dalam arti pengelolaan administrasi kependudukan yang dilaporkan setiap bulan merupakan data hasil prediksi dengan mendasarkan pada data sebelumnya.

Fenomena itu pula yang terjadi di Desa Bua, Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, belum adanya koordinasi yang baik antar aparat sehingga data penduduk belum sesuai dengan ketentuan pengelolaan administrasi kependudukan. Pengelolaan administrasi kependudukan merupakan proses

administrasi yang membutuhkan kerjasama dalam suatu organisasi yang saling kait mengkait antara satu dengan lainnya. Dalam arti, aparat desa bekerja sama dengan aparat aparat desa lain hingga ke tingkat dusun, dan secara berkelanjutan melaporkan data penduduk setiap bulan. Dalam proses kerjasama, pengelolaan administrasi kependudukan belum diawali dari identifikasi data penduduk, penyusunan data dan pengolahan data penduduk dari tingkat dusun hingga ke tingkat desa secara berkelanjutan. Identifikasi data penduduk perlu dilakukan mengingat adanya perubahan akibat meninggal dunia, lahir, pindah, kawin, cerai, dan yang datang sehingga data penduduk yang disajikan dalam laporan memenuhi unsur validitas (dapat dipercaya).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, perlunya dilakukan penelitian ilmiah guna memperoleh gambaran obyektif tentang koordinasi aparat dalam pengelolaan administrasi kependudukan di Desa Bua, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo.

## **PERMASALAHAN**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Koordinasi Aparat Dalam Pengelolaan Administrasi Kependudukan di Desa

Bua, Kecamatan Batudaa, Kabupaten  
Gorontalo?

## **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan memperoleh gambaran yang obyektif tentang Koordinasi Aparat Dalam Pengelolaan Administrasi Kependudukan di Desa Bua, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan sosial khususnya ilmu administrasi publik, dan sebagai bahan referensi perbandingan bagi peneliti lain yang berminat.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi yang berharga bagi Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan koordinasi dan peran aktif aparat dalam pengelolaan administrasi kependudukan, khususnya di Desa Bua Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tentang koordinasi aparat dalam pengelolaan administrasi kependudukan di Desa Bua, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo, menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih, karena pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam yaitu bersifat deskriptif. Menurut tingkatannya, penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2005:11), adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*indevenden*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh dari informan melalui observasi dan wawancara dengan sejumlah aparat desa di Desa Bua, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo. Sedangkan data sekunder adalah data yang berbentuk catatan, pedoman, surat keputusan, undang-undang dan sejenisnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, baik yang terdapat di organisasi yang diteliti juga diperoleh dari pihak-pihak lain dalam bentuk kajian-kajian sumber

yang dapat dipergunakan sebagai dasar penunjang dalam menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Kegiatan dan penggunaan metode observasi menjadi amat penting dalam tradisi kualitatif. Menurut Bungin (2008:65-66), metode observasi itulah dikenali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola dari hari ke hari di tengah masyarakat. Kegiatan observasi tersebut tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang terdengar.

Wawancara dilakukan tidak terstruktur, yaitu wawancara bebas guna menggali lebih dalam tentang masalah penelitian. Wawancara, merupakan cara pengumpulan data melalui pembicaraan secara langsung antara pewawancara dengan nara sumber atau antara peneliti dengan responden yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diangkat. Teknik Dokumentasi, umumnya digunakan untuk menjaring data-data sekunder berupa catatan-catatan, buku-buku, laporan-laporan serta dokumen lain yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data ini

digunakan untuk memperoleh landasan penulisan ilmiah yang berhubungan dengan pokok permasalahan penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

### **Analisa Data**

Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif, menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2005:248), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

### **Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada koordinasi aparat desa dalam pengelolaan administrasi kependudukan, yaitu:

Koordinasi aparat dalam mengidentifikasi data yaitu, kegiatan aparat desa dalam mengidentifikasi data penduduk melalui koordinasi dengan aparat di tingkat dusun berdasarkan klasifikasi penduduk meninggal dunia, lahir, pindah, kawin, cerai, dan yang datang.

Koordinasi aparat dalam menyusun data yaitu, kegiatan aparat dalam menyusun data hasil identifikasi yang dikoordinasikan dengan aparat

desa lainnya di tingkat dusun berdasarkan klasifikasi penduduk yang meninggal dunia, lahir, pindah, kawin, cerai, dan yang datang.

Koordinasi aparat mengolah data yaitu, kegiatan aparat dalam mengolah data yang telah disusun berdasarkan klasifikasi yang di koordinasikan dengan aparat desa lainnya untuk dijadikan sebagai laporan bulanan, triwulan dan tahunan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan tentang koordinasi aparat desa dalam pengelolaan administrasi kependudukan, sebagai proses kerjasama sekelompok orang dalam mengidentifikasi data, menyusun data, dan mengolah data penduduk. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, masing-masing fokus dideskripsikan sebagai berikut:

#### **Koordinasi Mengidentifikasi Data**

Koordinasi dalam mengidentifikasi data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, kegiatan aparat desa dalam mengidentifikasi data penduduk melalui koordinasi dengan aparat di tingkat dusun berdasarkan klasifikasi penduduk meninggal dunia, lahir, pindah, kawin, cerai, dan yang datang. Sebagai pelayan masyarakat, aparat desa setiap hari kerja diwajibkan

masuk kantor sesuai dengan jam kerja yang ditetapkan yaitu mulai jam 8.00 pagi sampai dengan jam 16.00 sore dengan tenggang waktu istirahat jam 12.00 sampai dengan jam 13.00 siang. Kehadiran aparat desa di Kantor Desa setiap jam kerja adalah salah satu dari cara mengidentifikasi data atas dasar laporan apabila ada salah seorang warga meninggal dunia, lahir, pindah, kawin, cerai, dan yang datang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mengidentifikasi data penduduk dilakukan sekaligus pada saat menyusun laporan bulanan sebulan sekali untuk dikirimkan ke Kantor Camat. Seharusnya kegiatan tersebut diawali dengan menyusun rencana atau program kerja. Dalam program kerja tersebut ditetapkan siapa saja yang dilibatkan dalam mengidentifikasi data setiap hari, peralatan apa saja yang dibutuhkan, bagaimana persiapan biaya transport ke setiap dusun dan data-data apa saja yang dibutuhkan.

#### **Koordinasi Menyusun Data**

Koordinasi menyusun data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, kegiatan aparat dalam menyusun data hasil identifikasi yang dikoordinasikan dengan aparat desa lainnya di tingkat dusun berdasarkan klasifikasi penduduk yang meninggal dunia, lahir, pindah, kawin, cerai, dan yang datang. Berdasarkan uraian hasil analisis tersebut di atas, tidak

adanya program kerja sehingga kegiatan mengidentifikasi data penduduk hanya dilakukan secara manual yaitu hanya menunggu laporan, maka dalam kegiatan penyusunan data juga dilakukan secara manual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan data penduduk tidak dikoordinasikan lagi dengan aparat lainnya. Staf yang mengerjakan data penduduk langsung mengisi format yang ada dan kemudian dicatat apabila ada yang meninggal, melahirkan, pindah berdasarkan permintaan surat keterangan. Secara teoritis, setiap organisasi memiliki struktur yang menggambarkan pembagian kerja, guna memastikan tugas-tugas setiap anggota organisasi yang ada dalam struktur. Oleh karena itu, pencatatan data harus melibatkan beberapa aparat baik yang ada di Kantor Desa maupun yang ada di tingkat dusun, guna memastikan keadaan penduduk yang sebenarnya.

### **Koordinasi Mengolah Data**

Koordinasi mengolah data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, kegiatan aparat dalam mengolah data yang telah disusun berdasarkan klasifikasi yang di koordinasikan dengan aparat desa lainnya untuk dijadikan sebagai laporan bulanan, triwulan dan tahunan. Kegiatan mengolah data penduduk yaitu, diawali dari

mengidentifikasi, menyusun atau menghimpun, kemudian diolah dalam bentuk informasi yang akurat berdasarkan format yang sudah tersedia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengolahan data, dilakukan pada saat pembuatan laporan triwulan yang dikirim ke Kantor Camat. Pada saat itu, data yang ada di buku register dan buku mutasi dijadikan sebagai dasar dalam mengolah data. Sementara data penduduk yang tercatat dalam buku register dan buku mutasi belum sesuai dengan keadaan penduduk yang sebenarnya, karena belum diidentifikasi dari tingkat dusun. Pengolahan data penduduk untuk dijadikan sebagai laporan, tidak terlalu rumit karena sudah ada pedomannya sehingga menjadi suatu laporan dalam bentuk profil desa.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian analisis hasil penelitian dan pembahasan pada bagian di atas, disimpulkan sebagai berikut:

Koordinasi aparat dalam mengidentifikasi data sebagai kegiatan aparat desa dalam mengidentifikasi data penduduk, belum dilakukan melalui koordinasi dengan aparat di tingkat dusun meyangkut pengklasifikasian penduduk meninggal dunia, lahir, pindah, kawin, cerai, dan yang datang. Klasifikasi data penduduk

hanya didasarkan pada buku register yang ada di Kantor Desa, tanpa dikoordinasikan ke tingkat dusun jika ada perubahan penduduk akibat meninggal dunia, lahir, pindah, kawin, cerai, dan yang datang.

Koordinasi aparat dalam menyusun data sebagai kegiatan aparat menyusun data hasil identifikasi, belum dilakukan melalui koordinasi dengan aparat desa lainnya di tingkat dusun guna mengetahui keadaan penduduk yang meninggal dunia, lahir, pindah, kawin, cerai, dan yang datang.

Koordinasi aparat mengolah data sebagai kegiatan aparat dalam mengolah data yang telah disusun berdasarkan klasifikasi, belum di koordinasikan dengan aparat desa lainnya untuk dijadikan sebagai laporan bulanan, triwulan dan tahunan. Hasil pengolahan data penduduk tidak valid karena tidak sesuai keadaan pada saat pembuatan laporan bulanan dan tahunan.

### SARAN

Untuk menjadikan data penduduk yang lebih akurat dan valid dimasa mendatang, disarankan sebagai berikut:

Perlunya meningkatkan koordinasi dalam mengidentifikasi data mulai dari tingkat dusun berdasarkan keadaan penduduk yang meninggal dunia, lahir, pindah, kawin, cerai, dan yang datang.

Perlunya meningkatkan koordinasi dalam menyusun data penduduk yang telah diidentifikasi berdasarkan keadaan penduduk yang meninggal dunia, lahir, pindah, kawin, cerai, dan yang datang.

Perlunya meningkatkan koordinasi dalam mengolah data penduduk yang telah disusun berdasarkan keadaan penduduk yang meninggal dunia, lahir, pindah, kawin, cerai, dan yang datang, untuk dijadikan sebagai laporan bulanan, triwulan dan tahunan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Atmosudirdjo, Prajudi S. 2001. *Pengambilan Keputusan*. Cet. Kelimabelas. Jakarta: PT. Gunung Agung
- Basuki, Sulistya. 2002. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Edisi Kesatu. Cetakan 6. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Effendi, Sofyan. Dkk. 2001. *Alternatif Kebijakan Perencanaan Administrasi: Suatu Analisa Retrospektif dan Prospektif*. Yogyakarta Fisipol UGM
- Handayaniingrat, Soewarno. 2000. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Cet. Kesepuluh. Jakarta: CV. Haji Masagung

- Hasibuan, H. Melayu S.P. 2007. *Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi Revisi. Cet. Keenam. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Makmur, H. 2007. *Filsafat Administrasi*. Cet. Pertama. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Manullang, M. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cet. Kedelapanbelas. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Moenir, A.S. 2006. *Manajemen Pelayanan Umum Indonesia*. Jakarta: Mandar Maju
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. Kedua. Bandung: PT. Remadja Rosdakarya
- Partanto, Pius A. dan Al Barry, M. Dahlan. 2008. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: PT. Arkola
- Poerwadarminta. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pengembangan Bahasa Depdikbud
- Rabuanah, Makmur. 2003. *Analisis Hubungan Antara Kualitas Pelayanan dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Haji Kota Makassar*. Makassar: Univ. Patria Artha
- Rangkuti, Freddy. 2003. *Measuring Costumer Satisfaction, (Teknik Mengukur dan Strategy Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Plus analisis Kasus PLN-JP*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ratminto & Winarsi, Atik Septi. 2006. *Manajemen Pelayanan, Pengembangan Model Konseptual, Penerapan Citizen's Charter dan Standar Pelayanan Minimal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sarundajang, S.H. 2002. *Arus Balik Kekuasaan Pusat ke Daerah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Sedarmayanti. 2003. *Tata Kearsipan Dengan Memanfaatkan Teknologi Modern*. Bandung: Mandar Maju
- Siagian, Sondang P. 2001. *Kerangka Dasar Ilmu Administrasi*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sianipar, JP.G. 2001. *Manajemen Pelayanan Masyarakat*. Jakarta: LAN-RI
- Sinambela, Lijan Poltak. 2006. *Reformasi Pelayanan Publik, Teori, Kebijakan, dan Implementasi*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. 2005. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta
- Syafiie, Inu Kencana. 2006. *Ilmu Administrasi Publik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Syamsi, Ibnu. 2004. *Efisiensi, Sistem, dan Prosedur Kerja*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Terry, George, R. 2008. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Terjemahan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- The Liang Gie. 2000. *Administrasi Perkantoran Modern*. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Liberty
- \_\_\_\_\_. 2001. *Efisiensi Kerja Bagi Pembangunan Negara*

*suatu Bunga Rampai Bacaan.*

Yogyakarta: PT. Karya

Umar, Husein. 2004. *Metode Reset Ilmu Administrasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Widjaja, A.W, dan Wahab, M. Arsyik. 2004. *Komunikasi Adminisrasi, Organisasi dan Manajemen Dalam Pembangunan*. Jakarta: Bina Aksara

Wirasaputra. 2001. *Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Balai Pustaka

**Undang-Undang dan Peraturan:**

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2006, tentang Administrasi Kependudukan